

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan. Hasil analisis dari data-data yang diambil juga sudah disajikan pada bab sebelumnya.

#### 5.1 Kesimpulan

1. *Adversity Quotient* mahasiswa calon guru Sekolah Dasar rata-rata termasuk dalam kategori *camper* (72,5%). Mahasiswa kategori ini menganggap masalah yang datang pada mereka merupakan sesuatu yang baik bagi mereka. Mereka percaya bahwa dengan adanya masalah akan membuat mereka berkembang menjadi lebih baik. Ketika mengerjakan soal pun mereka tidak pantang menyerah, selalu mencoba mencari jawaban dengan berbagai cara. Namun, ketika mereka sampai di titik paling tidak bisa, mereka akhirnya menyerah. Berbeda dengan mahasiswa yang termasuk dalam kategori *climber* (15%). Mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Perencanaan-perencanaan mereka pun dibuat sangat baik untuk menghadapi masalah yang datang. Kedua kategori ini memilih mempunyai masalah dalam hidupnya. Sedangkan mahasiswa yang termasuk dalam kategori *quitter* (12,5%) menganggap masalah adalah sesuatu yang buruk bagi mereka. Masalah tersebut akan memberikan beban pada mereka, menghilangkan ketenangan, dan menuntut mereka untuk menemukan solusi untuk menyelesaikannya. Mereka lebih memilih untuk tidak mempunyai masalah dalam kehidupan mereka.
2. Kemampuan berpikir logis mahasiswa yang termasuk dalam kategori *quitter* dapat dikatakan masih belum tinggi, karena sebagian besar indikator belum mereka penuhi. Mereka belum dapat membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan fakta-fakta dan data-data yang ada sehingga kesimpulan yang diberikannya pun kurang baik dan alasan yang disertakan juga belum

cukup logis. Kemudian mahasiswa yang termasuk dalam kategori *camper* dapat dikatakan cukup baik, karena sebagian besar indikator sudah mereka penuhi. Mereka sudah dapat mempertimbangkan fakta-fakta dan data-data yang mereka ketahui hanya kesimpulan yang mereka berikan belum cukup baik, dikarenakan masih ada hal-hal yang masih belum mereka gunakan untuk menarik kesimpulan. Sedangkan mahasiswa yang termasuk dalam kategori *climber* dapat dikatakan sudah baik, karena mereka dapat mempertimbangkan fakta-fakta dan data-data yang mereka ketahui. Kesimpulan yang mereka buat pun cukup baik dan disertakan alasan yang logis.

3. Model hubungan antara kemampuan berpikir logis dengan *adversity quotient* seseorang adalah semakin tinggi tingkat *adversity quotient* semakin baik pula kemampuan berpikir logis seseorang. Hal ini dikarenakan *adversity quotient* seseorang mempengaruhi pemahaman matematika yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan berpikir logis seseorang tersebut.

## 5.2 Saran

1. Dalam suatu sampel mungkin rata-rata *adversity quotient* yang dimiliki akan masuk ke dalam kategori *camper*. Namun, peneliti masih belum yakin dan mungkin ada kekurangan dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya membuat kisi-kisi yang lebih baik dan subjek yang diteliti juga bisa lebih banyak lagi untuk meyakinkan bagaimana *adversity quotient* mahasiswa calon guru Sekolah Dasar.
2. Kemampuan berpikir logis mahasiswa calon guru Sekolah Dasar dalam penelitian ini mungkin bisa dijadikan rujukan untuk penelitian. Namun, sebaiknya instrumen yang digunakan dikembangkan lagi dan menggunakan subjek penelitian yang lebih banyak untuk mendapatkan generalisasi yang kuat terkait kemampuan berpikir logis mahasiswa calon guru Sekolah Dasar.
3. Hubungan antara kemampuan berpikir logis dengan *adversity quotient* yang disajikan mungkin dapat dijadikan sebagai hipotesis penelitian. Namun, untuk memperkuat teori ini, peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan riset terkait hubungan antara kemampuan berpikir logis dengan *adversity quotient* seseorang.